

Dampak Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan yang baik Terhadap Financial Distress

Entis Sutisna ✉

Universitas Yapis Papua

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kebangkrutan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diperoleh dari situs bursa efek Indonesia dan situs perusahaan terkait. Sampel penelitian terdiri dari 30 sampel dari 10 perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index periode 2019-2021, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Analisis yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif, asumsi klasik, dan hipotesis dengan menggunakan Statistical Package for Special Science (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio, return on asset, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebangkrutan keuangan. Sementara itu, kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebangkrutan keuangan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya kinerja keuangan yang baik dan tata kelola perusahaan yang baik dalam mencegah kebangkrutan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dan meningkatkan tata kelola perusahaan agar dapat menghindari kebangkrutan keuangan.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Current Ratio, Return On Asset, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing Dan Financial Distress.*

Copyright (c) 2022 Sutisna

✉ Corresponding author :

Email Address : entissutisnapapua@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada saat ini, perekonomian Indonesia sedang mengalami perlemahan yang serius akibat pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama lebih dari dua tahun. Dampak dari pandemi ini telah menyebabkan banyak perusahaan di Indonesia mengalami kesulitan keuangan yang mengancam kestabilan kinerja keuangan mereka (Khafifah et al., 2022). Situasi ini sangat kritis dan rawan terjadi "financial distress" atau keterpurukan keuangan yang dapat berpotensi mengarah ke kebangkrutan perusahaan. Menurut Oktarina (2018), financial distress adalah kondisi keuangan perusahaan yang terus mengalami penurunan dan menghadapi ketidakstabilan kinerja keuangan yang mengakibatkan kerugian. Kondisi ini adalah gejala awal yang menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada pada titik sebelum kebangkrutan atau tindakan likuidasi (Annither et al., 2020).

Penilaian terhadap situasi keuangan adalah langkah awal yang sangat penting dalam menilai risiko perusahaan (Amin et al., 2022). Sebuah perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan berpotensi mengalami kebangkrutan jika tidak diatasi dengan baik. Jika kebangkrutan tidak dapat dikendalikan, perusahaan akan mengalami delisting atau penarikan sahamnya dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengembangkan sistem peringatan dini agar kondisi financial distress dapat dideteksi sejak dini dan langkah-langkah yang tepat dapat diambil untuk mengatasinya. Salah satu sumber informasi penting yang dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan (Ahmad et al., 2022). Laporan keuangan menyediakan informasi yang berharga bagi pengguna untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, kita dapat mendapatkan informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Penurunan kondisi keuangan dapat dengan jelas terlihat melalui analisis fundamental, yang menggunakan berbagai rasio keuangan sebagai alat analisis (Haswar, 2019).

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan (Arsyad et al., 2021). Rasio keuangan menggambarkan hubungan antara berbagai elemen dalam laporan keuangan perusahaan, seperti laba, aset, hutang, dan modal sendiri. Dengan menganalisis rasio keuangan, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang stabilitas keuangan perusahaan, potensi financial distress, dan risiko kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi cenderung lebih rentan terhadap kesulitan keuangan (Campbell, 2006). Leverage atau rasio utang dapat menjadi beban yang berat bagi perusahaan jika tidak dikelola dengan baik. Ketika perusahaan memiliki hutang yang besar, mereka harus mengalokasikan sebagian besar pendapatan mereka untuk membayar bunga dan pokok hutang. Hal ini dapat menyebabkan tekanan finansial yang meningkat, terutama ketika perusahaan menghadapi penurunan penjualan atau keuntungan. Lebih lanjut (Supriyanto, 2018) menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengalami kesulitan keuangan.

H1: Current Ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap financial ditress

ROA adalah salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk menilai efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sementara itu, kesulitan keuangan merujuk pada kondisi di mana perusahaan menghadapi masalah finansial yang signifikan, seperti kerugian yang berkelanjutan, penurunan pendapatan, dan pembayaran utang yang tertunda. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ROA berkaitan dengan kesulitan keuangan. Beberapa penelitian menemukan bahwa ROA secara signifikan mempengaruhi tingkat kesulitan keuangan, dengan semakin rendah ROA suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan mengalami kesulitan keuangan. Smith et al. (2015) melakukan studi terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia dan menemukan bahwa ROA berhubungan negatif dengan tingkat kesulitan keuangan. Temuan serupa juga ditemukan oleh Jones dan Johnson (2018) dalam konteks perusahaan ritel di Amerika Serikat. Keown et al. (2016) menguji hubungan ROA dengan kesulitan keuangan pada sektor perbankan di Eropa, dan hasilnya menunjukkan bahwa ROA secara signifikan

terkait dengan kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan perbankan, menegaskan pentingnya ROA sebagai indikator kesehatan keuangan dalam sektor tersebut.

H2: Return On Asset memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap financial distress

Struktur kepemilikan perusahaan memiliki peran penting dalam keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan (Udin et al 2017). Tata kelola perusahaan yang baik perlu diimbangi dengan kondisi keuangan yang kuat dalam perusahaan untuk menghindarkan perusahaan dari kemungkinan financial distress. Namun hal ini dapat diprediksi dan diminimalisir oleh manajemen perusahaan dengan berbagai upaya agar perusahaan terus dapat berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendekatan teori sinyal (signaling theory) yang mendasari hubungan antara mekanisme kinerja keuangan dan good corporate governance dengan kemungkinan terjadinya financial distress. Signaling theory menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi. Untuk dapat memahami bagaimana perusahaan yang mengalami financial distress dapat mengirimkan sinyal-sinyal sehingga bisa diamati oleh pemangku kepentingan eksternal. Prediksi potensi terjadinya financial distress dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan menggunakan metode Altman (Z-Score). Metode ini merupakan metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan. Dengan adanya mekanisme good corporate governance dalam hal ini struktur kepemilikan dapat meminimalisir pengelolaan yang buruk. Sedangkan kinerja keuangan dalam hal ini dievaluasi melalui rasio keuangan dapat digunakan perusahaan dalam melakukan tindakan yang tepat bagi perusahaan apabila kondisi keuangan yang menurun.

H3: Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap financial distress

H4: Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap financial distress

H5: Kepemilikan Asing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap financial distress

METODOLOGI

Jenis pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa annual report dan sustainability report, dimana data di ambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. dan website resmi perusahaan terkait. Jumlah sampel sebanyak 30 sampel dari 10 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2019-2021, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskripsi, asumsi klasik dan hipotesis dengan bantuan Statistical Package For Special Science (SPSS).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data diperoleh dari annual report dan sustainability report yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id, serta website resmi perusahaan terkait. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena bertujuan

untuk mengukur dan menganalisis fenomena yang terjadi dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel dari 10 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2019-2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah annual report dan sustainability report dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Data yang diperoleh dari annual report mencakup informasi keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Sedangkan data yang diperoleh dari sustainability report mencakup informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif, asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh dari annual report dan sustainability report. Asumsi klasik digunakan untuk mengevaluasi kecocokan antara data dan model statistik yang digunakan, seperti normalitas dan homogenitas varians. Uji hipotesis digunakan untuk menguji hubungan antara variabel yang diteliti.

Untuk melakukan analisis data, peneliti menggunakan perangkat lunak Statistical Package For Special Science (SPSS). SPSS merupakan perangkat lunak yang banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menganalisis data statistik. Dalam penelitian ini, SPSS digunakan untuk melakukan analisis deskriptif seperti mean, median, dan distribusi data. Selain itu, SPSS juga digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan uji statistik seperti uji t, analisis varian (ANOVA), dan analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil deskripsi variabel penelitian yang terdiri dari current ratio (X1), Return On Asset (X2), kepemilikan institusional (X3), kepemilikan manajerial (X4), kepemilikan asing (X5) dan financial distress (Y) pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	30	1.1062	4.7992	2.646573	1.1616542
ROA	30	1.3600	27.7100	6.152667	6.0395712
Kepemilikan Institusional	30	.0700	.5519	.274277	.1562902
Kepemilikan Manajerial	30	.0201	.5558	.131707	.1558849
Kepemilikan Asing	30	.0007	.0740	.018469	.0193456
Financial Distress	30	.9256	5.2134	2.560849	1.1710798
Valid N (listwise)	30				

Tabel 2 menampilkan statistik deskriptif dari enam variabel yang dimaksudkan untuk menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan. Pertama-tama, kita memperhatikan variabel Current Ratio, yang memiliki rentang nilai antara 1.1062 dan 4.7992 dengan rata-rata sebesar 2.646573 dan standar deviasi sebesar 1.1616542. Ini menunjukkan bahwa rasio lancar perusahaan berada dalam kisaran yang moderat dengan variasi yang cukup signifikan di antara sampel. Return on Assets (ROA), yang memiliki rentang nilai yang lebih luas dari 1.36 hingga 27.71 dengan rata-rata sebesar

6.152667 dan standar deviasi 6.0395712. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang besar dalam tingkat pengembalian atas aset perusahaan di antara sampel yang diamati. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki rentang nilai antara 0.0700 hingga 0.5519 dengan rata-rata sebesar 0.274277 dan standar deviasi sebesar 0.1562902. Ini mengindikasikan proporsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh institusi, dengan variasi yang cukup signifikan di antara sampel. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki rentang nilai antara 0.0201 hingga 0.5558 dengan rata-rata sebesar 0.131707 dan standar deviasi sebesar 0.1558849. Ini menunjukkan proporsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, dengan variasi yang cukup besar di antara sampel. Variabel Kepemilikan Asing memiliki rentang nilai antara 0.0007 hingga 0.0740 dengan rata-rata sebesar 0.018469 dan standar deviasi sebesar 0.0193456. Ini menunjukkan proporsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing, dengan variasi yang relatif rendah di antara sampel.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnow satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan nilai signifikannya, jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal begitu pula sebaiknya, dapat di lihat pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.72337755	
Most Extreme Differences	Absolute	.104	
	Positive	.104	
	Negative	-.073	
Test Statistic		.104	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.539	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.526
		Upper Bound	.552

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 112562564.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari distribusi normal adalah 0, dan standar deviasi adalah 0.72337755. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan statistik uji sebesar 0.104. Hasil ini menunjukkan perbedaan ekstrim antara distribusi sampel dengan distribusi normal yang diharapkan. Nilai-nilai ekstrem ini adalah 0.104 untuk perbedaan absolut, dengan perbedaan positif sebesar 0.104 dan perbedaan negatif sebesar -0.073. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai asimtotik signifikansi (2-tailed) adalah 0.200. Uji Monte Carlo untuk mendapatkan signifikansi. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.539, dengan interval kepercayaan 99% dari 0.526 hingga 0.552. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov ini mengaskan bahwa distribusi data adalah normal.

Selanjutnya dilakukan uji Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel current ratio, return on asset, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing terhadap financial distress.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Std. Error	Coefficients		
		B		Beta		
1	(Constant)	3.814	.581		6.570	.000
	Current Ratio	-.588	.155	-.583	-3.793	.001
	ROA	-.066	.032	-.339	-2.085	.048
	Kepemilikan Institusional	5.514	1.261	.736	4.373	.000
	Kepemilikan Manajerial	-2.566	.992	-.342	-2.586	.016
	Kepemilikan Asing	-25.286	9.779	-.418	-2.586	.016

a. Dependent Variable: Financial Distress

$$Y = 3,814 - 0,588 X1 - 0,066 X2 + 0,5,514 X3 - 2,566 X4 - 25.286 X5$$

Hasil regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- Pertama, koefisien konstanta (Constant) memiliki nilai sebesar 3.814 dengan standar error sebesar 0.581. Nilai t-statistik sebesar 6.570 dan nilai signifikansinya (Sig.) adalah 0.000, menunjukkan bahwa konstanta tersebut secara signifikan berbeda dari nol
- Kedua, variabel Current Ratio memiliki koefisien -0.588 dengan standar error 0.155 dan koefisien beta -0.583. Nilai t-statistik sebesar -3.793 dan nilai signifikansinya adalah 0.001, menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial Distress.
- Ketiga, variabel ROA memiliki koefisien -0.066 dengan standar error 0.032 dan koefisien beta -0.339. Nilai t-statistik sebesar -2.085 dan nilai signifikansinya adalah 0.048, menunjukkan bahwa ROA juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Financial Distress, meskipun dengan signifikansi yang lebih rendah dibandingkan dengan Current Ratio.
- Keempat, variabel Kepemilikan Institusional memiliki koefisien 5.514 dengan standar error 1.261 dan koefisien beta 0.736. Nilai t-statistik sebesar 4.373 dan nilai signifikansinya adalah 0.000, menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Financial Distress.
- Kelima, variabel Kepemilikan Manajerial memiliki koefisien -2.566 dengan standar error 0.992 dan koefisien beta -0.342. Nilai t-statistik sebesar -2.586 dan nilai signifikansinya adalah 0.016, menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Financial Distress, dengan pengaruh negatif.
- Keenam, variabel Kepemilikan Asing memiliki koefisien -25.286 dengan standar error 9.779 dan koefisien beta -0.418. Nilai t-statistik sebesar -2.586 dan nilai signifikansinya adalah 0.016, menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Financial Distress, dengan pengaruh negatif.

Berdasarkan hasil uji Anova dan F tes tersebut bahwa nilai F sebesar 7,780 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 karena p-value atau nilai signifikan menunjukkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara silmutan current ratio (X1), return on asset (X2), kepemilikan institusional (X3), kepemilikan manajerial (X4), dan kepemilikan asing (X5) terhadap variabel financial distress, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat financial distress.

Tabel 5. Hasil Uji Silmultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.596	5	4.919	7.780	.000 ^b
	Residual	15.175	24	.632		
	Total	39.771	29			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, ROA, Current Ratio, Kepemilikan Institusional

- Hipotesis pertama variabel Current Ratio tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistic X1 yang bernilai -3,739 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H1 diterima dan sehingga dapat dikatakan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress.
- Hipotesis kedua variabel ROA memiliki tingkat signifikan sebesar 0,048 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistic X2 yang bernilai -2,085 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H2 diterima sehingga dapat dikatakan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress.
- Hipotesis ketiga variabel Kepemilikan Institusional memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistic X3 yang bernilai +4,373 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H3 ditolak sehingga dapat dikatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress.
- Hipotesis keempat variabel Kepemilikan Manajerial memiliki tingkat signifikan sebesar 0,016 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistic X4 yang bernilai -0,016 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H4 diterima sehingga dapat dikatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress.
- Hipotesis kelima variabel Kepemilikan Asing memiliki tingkat signifikan sebesar 0,016 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistic X5 yang bernilai -2,586 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H5 ditolak sehingga dapat dikatakan Kepemilikan Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress. Dengan membandingkan total aset

lancar yang dimiliki perusahaan dengan total kewajiban lancar dapat memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan, menjadi sinyal kekuatan likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Pada aset lancar terdapat akun-akun piutang. Jika perusahaan memiliki kebijakan penagihan piutang yang ketat dan berhasil memungut pembayaran tepat waktu, ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengonversi piutang lancar menjadi sumber kas yang cepat dan efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih & Safitri (2022) dan Adhiningtyas (2020) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif terhadap Financial Distress. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi current ratio yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat financial distress perusahaan tersebut.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Financial Distress. Profitabilitas ini sering digunakan untuk melihat keadaan perusahaan dalam keadaan baik atau sedang bermasalah. Dalam efisiensi pembiayaan misalnya, pengelolaan utang dan modal kerja dengan bijak dapat membantu perusahaan meningkatkan ROA. Menggunakan sumber dana dan biaya rendah serta memanfaatkan struktur modal yang tepat dapat membantu meningkatkan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau return bagi perusahaan maka akan berdampak pada penurunan pendapatan bagi perusahaan sehingga perusahaan berisiko mengalami financial distress. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Muslih (2018) dan Van Cong et al., (2019) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi return on asset suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat financial distress perusahaan yang bersangkutan.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Financial Distress. Meskipun tingginya kepemilikan institusional dapat meningkatkan stabilitas harga saham dalam jangka pendek namun dalam beberapa kasus, jika institusi besar secara tiba-tiba memutuskan untuk menjual saham mereka dalam jumlah yang besar, hal ini dapat menyebabkan penurunan tajam dalam saham perusahaan. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini menghasilkan pengaruh yang searah terhadap financial distress dalam penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranita dan Kristanti (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap financial distress. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham institusional dalam sebuah perusahaan maka semakin tinggi tingkat financial distress yang dialami oleh sebuah perusahaan.

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Financial Distress. Sejalan dengan signaling theory, semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka akan mendorong manajemen bertanggung jawab dalam mengelolah perusahaan sekaligus bisa meminimalisir resiko yang akan dihadapi. Tingginya kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam perusahaan. Investor mungkin melihat

manajer yang memiliki saham signifikan sebagai tanda bahwa manajemen memiliki keyakinan yang kuat dalam prospek jangka panjang perusahaan dan akan bekerja untuk kepentingan para pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryam dan Yuyetta (2019), Adhiningtyas (2020), Santoso dan Nugrahanti (2022), yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan saham manajerial di sebuah perusahaan maka semakin rendah tingkat financial distress yang akan dialami oleh sebuah perusahaan.

Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Financial Distress. Pemegang saham asing lebih berorientasi pada keuntungan dan memiliki lebih banyak insentif untuk memantau manajemen perusahaan. Tata kelola yang berkualitas tinggi oleh investor asing daripada lokal dapat membantu pertumbuhan kinerja keuangan secara signifikan dan mengurangi risiko terjadinya kondisi financial distress. Kepemilikan asing yang tinggi dapat membuka pintu bagi akses perubahan ke modal asing melalui investasi langsung asing, pinjaman luar negeri, atau penawaran obligasi internasional. Hal ini dapat memberikan perusahaan akses ke sumber dana tambahan untuk mengatasi masalah keuangan atau mendanai proyek-proyek perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Putri (2021) dan Jullab Khorraz & Dewayanto (2020) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa Kepemilikan asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan saham manajerial di sebuah perusahaan maka semakin rendah tingkat financial distress yang akan dialami oleh sebuah perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara beberapa faktor keuangan dan kepemilikan terhadap kondisi financial distress suatu perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Financial Distress. Current Ratio yang tinggi mengindikasikan likuiditas yang baik, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya likuiditas dalam mengurangi risiko financial distress. Implikasinya adalah manajemen perusahaan perlu memperhatikan manajemen aset lancar dengan lebih cermat untuk mengoptimalkan tingkat likuiditasnya. ROA (Return on Assets) juga terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress. Ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang rendah dapat meningkatkan risiko financial distress bagi perusahaan. Strategi manajemen yang fokus pada efisiensi pembiayaan dan pengelolaan utang dengan bijak dapat membantu meningkatkan ROA dan mengurangi risiko financial distress.

Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Financial Distress. Meskipun kepemilikan institusional dapat meningkatkan stabilitas harga saham dalam jangka pendek, namun adanya potensi penjualan saham besar-besaran oleh institusi besar dapat menyebabkan penurunan tajam dalam harga saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko financial distress.

Kepemilikan manajerial terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress. Tingginya kepemilikan saham manajerial dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam perusahaan, serta mendorong manajemen untuk bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Implikasinya adalah bahwa perusahaan dapat mempertimbangkan untuk mendorong kepemilikan saham manajerial sebagai strategi untuk mengurangi risiko financial distress. Kepemilikan asing juga terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress. Pemegang saham asing cenderung lebih berorientasi pada keuntungan dan memiliki insentif untuk memantau manajemen perusahaan dengan lebih ketat. Hal ini dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi risiko financial distress.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi risiko financial distress dalam konteks perusahaan. Implikasi teoretisnya adalah bahwa faktor-faktor keuangan dan kepemilikan memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Implikasi praktisnya adalah bahwa manajemen perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor ini dalam merencanakan strategi keuangan dan manajemen risiko. Saran untuk studi selanjutnya adalah untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara faktor-faktor ini dengan menggunakan sampel yang lebih luas dan metodologi yang lebih canggih. Selain itu, penelitian juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi risiko financial distress, seperti faktor eksternal atau faktor industri. Dengan demikian, penelitian masa depan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi risiko financial distress dan strategi yang efektif untuk mengelolanya.

Referensi :

- Adhiningtyas, M. T. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Afifah, Alissa dan Muslih, Muhamad (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Good Corporate Governance Terhadap Financial distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016). *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi (Ekspansi)*. Vol 10. No 2.
- Ahmad, H., Muslim, M., & Syahrah, N. (2022). Several factors affecting firm value manufacturing in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 127-143.
- Amin, A. R. S., Syafaruddin, S., Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 757-761.
- Annither, A., Johann, M. K., Hidayat, A. A., & Farhana, S. 2020. The Impact of Ownership Structure on the Indicator of Financial Distress In Indonesian Companies. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 223. <https://doi.org/10.20961/jab.v20i2.546>
- Arsyad, M., Haeruddin, S. H., Muslim, M., & Pelu, M. F. A. (2021). The effect of activity ratios, liquidity, and profitability on the dividend payout ratio. *Indonesia Accounting Journal*, 3(1), 36-44.
- Bintang Santoso, Y. W. N. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15-16.

- Jullab Khorraz, G., & Dewayanto, T. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan, diversitas gender dewan komisaris, dan value creation terhadap financial distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 9(Nomor 4), 1-14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Khafifah, A., Nurfadila, N., Muslim, M., & Ahmad, H. (2022). Analisis Faktor Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. *Center of Economic Students Journal*, 5(1), 63-73.
- Maryam, & Yuyetta, E. N. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Probabilitas Terjadinya Financial Distress. *Journal Of Accounting*, 1-11.
- Nguyen, V. C., Nguyen, T. N., Le, T. T. O., & Nguyen, T. T. (2019). Determining the impact of financial performance factors on bankruptcy risk: An empirical study of listed real estate companies in Vietnam. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(3), 307-318. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(3\).2019.27](https://doi.org/10.21511/imfi.16(3).2019.27)
- Oktarina, Eka. (2017). ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT. BRI SYARIAH. <http://repository.radenfatah.ac.id/977/1/EKA%20OKTARINA%20%2814180065%29.pdf>
- Puji, N. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(02)(4), 938-946. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Usman, S. N., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(3), 406-413